

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan Kementrian Pertanian (2011), Indonesia merupakan negara eksportir karet salah satu terbesar di dunia setelah Thailand. Indonesia adalah negara dengan tingkat produksi karet (barang karet) terbesar di dunia dengan jumlah produksi sebesar 2,9 juta ton di tahun 2011.

Ekspor karet Indonesia umumnya dilakukan dalam bentuk karet remah yang diklasifikasikan dengan Standar Indonesia Rubber (SIR) yaitu SIR 5, SIR 10, dan SIR 20, dan diekspor langsung ke Negara konsumen (Amerika, Eropa dan Asia maupun Negara ketiga). Perbandingan ekspor ke Negara Amerika sebesar 60 persen sampai 75 persen, 20 persen ke Negara Jepang, dan selebihnya ke Eropa dan ke Negara Australia (Gapkindo, 2006).

Berdasarkan penelitian di United Kingdom (UK), ditemukan bahwa agen dengan jumlah tertinggi untuk kasus dermatitis kontak alergi adalah karet (23,4% kasus alergi dilaporkan oleh ahli kulit), nikel (18,2%), epoxies dan resin lainnya (15,6%), amina aromatik (8.6%), krom dan kromat (8.1%), pewangi dan kosmetik (8.0%), dan pengawet (7.3%). Sedangkan sabun (22,0% kasus), pekerjaan basah (19,8%), produk minyak bumi (8,7%), pelarut/solvent (8.0%), dan cutting oil dan pendingin (7.8%) adalah agen yang paling sering ditemukan dalam kasus dermatitis iritan (Putri dkk).

Penyakit kulit semakin banyak berkembang, hal ini dibuktikan dari data profil kesehatan Indonesia tahun 2015 bahwa dari 10 penyakit terbesar di Indonesia peringkat ke-3 adalah penyakit kulit (jaringan subkutan) dengan jumlah kasus baru 122.076 kasus dan kasus lama sebanyak 70.338 kasus (Kemenkes RI, 2016). Data Kementerian Kesehatan R I tahun 2011 menunjukkan bahwa di kota medan penyakit kulit masih menjadi masalah kesehatan terbesar ke-5 dari 10 penyakit terbesar di kota medan (Kemenkes, 2011).

Berdasarkan penelitian Putri (2016) tentang gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di wilayah kota kendari diperoleh hasil dari 58 responden (100%) terdapat 46 responden (79,3%) yang mengalami gejala dermatitis dari 12 responden (20,7%) yang tidak mengalami gejala dermatitis.

Berdasarkan hasil survei awal yang didapat di PT. Sentang Raya Indonesia Simalungun dibagian produksi milling dan bagian bak kanal penampungan memiliki pekerja sebanyak 35 pekerja, dan hasil survei terdapat 12 pekerja yang mengalami keluhan gangguan kulit. Setelah kami melakukan wawancara dengan tenaga kesehatan yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut informasi yang kami dapatkan adalah pekerja mengalami keluhan dermatitis kontak iritan yang diakibatkan adanya penggunaan bahan kimia. Pekerja mengalami keluhan gangguan kulit diakibatkan karena penggunaan bahan kimia selama proses kerja 3 yaitu asam sulfat. Asam sulfat adalah zat yang larut dalam air yang memiliki ciri korosif, berwujud kental, dan tidak berwarna. Asam sulfat adalah salah satu asam mineral yang kuat. Paparan asam sulfat dalam waktu jangka panjang akan memiliki dampak pada kesehatan yaitu jika terjadi kontak dengan kulit akan mengakibatkan gangguan kulit (dermatitis), jika terhirup akan mengakibatkan gangguan pada inhalasi, jika kontak dengan mata dapat menyebabkan kehilangan pengelihatian, dan jika tertelan akan mengakibatkan obstruksi pilorus.

Pekerja yang menggunakan asam sulfat tersebut adalah pekerja yang bekerja dibagian bak kanal penampungan dan produksi milling (penggilingan). Pada saat karet dimasukkan kedalam bak kanal penampungan butiran-butiran karet tersebut dicuci dengan dicampur air yang sudah dicampuri dengan asam sulfat. Pada saat mencuci butiran karet pekerja mengaduk butiran karet tersebut dengan menggunakan tangan langsung. Para pekerja mengaduk butiran karet tersebut agar tidak ada kotoran yang tersisa. Sedangkan pada bagian penggilingan, asam tersebut digunakan untuk melindungi mesin agar tidak mudah berkarat. Pada saat melakukan pekerjaannya, pekerja kontak langsung dengan bahan kimia tersebut namun pekerja tidak menggunakan APD. bahkan pada saat bekerja ada pekerja yang

tidak menggunakan baju. Ditambah lagi dengan perilaku pekerja yang kurang memperhatikan kebersihan diri sendiri yaitu tidak langsung mencuci tangannya ketika selesai bekerja. Hal ini mungkin dipengaruhi juga karena penyediaan air bersih yang kurang disekitar lokasi kerja. Perusahaan sudah menyediakan kran air tetapi hanya satu . Mereka langsung bergegas untuk pulang kerumah karena rumah mereka berada disekitar tempat kerja. Pekerja pada umumnya sudah bekerja di atas 5 tahun dan mereka bekerja tidak menggunakan APD apapun dengan alasan tidak nyaman dan akan menyulitkan mereka pada saat bekerja padahal perusahaan telah menyediakan sarung tangan. Efek yang mereka rasakan adalah adanya rasa seperti terbakar, gatal, dan kemerahan. yang dirasakan pada bagian punggung tangan, telapak tangan, lengan tangan, sela-sela jari tangan, hingga kekaki. bahkan ada pekerja yang telah kehilangan sebagian kukunya akibat terpapar asam tersebut. Banyak pekerja yang mengatakan tidak melakukan pengobatan apapun hanya sebatas memberikan salep ataupun minyak goreng untuk mengurangi efek dari gatal ataupun rasa panas ditangan. Produktivitas kerja mereka juga terganggu akibat adanya keluhan gangguan kulit ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan gangguan kulit pekerja bagian produksi PT. Sentang Raya Indonesia Simalungun Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan gangguan kulit pekerja bagian produksi PT. Sentang Raya Indonesia Simalungun Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh personal hygiene dengan keluhan gangguan kulit pada pekerja bagian produksi PT. Sentang Raya Indonesia Simalungun Sumatera Utara.
2. Mengetahui pengaruh penyediaan air bersih dengan keluhan gangguan kulit pada pekerja bagian produksi PT. Sentang Raya Indonesia Simalungun Sumatera Utara.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan APD dengan keluhan gangguan kulit pada pekerja bagian produksi PT. Sentang Raya Indonesia Simalungun Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Untuk memberikan informasi kepada pekerja dan masyarakat mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja pengolahan pabrik karet di PT. Sentang Raya Indonesia dan memotivasi pekerja untuk menggunakan alat perlindungan diri (APD).
2. Bagi Perusahaan Dapat memberikan masukan dalam menyediakan upaya tindakan yang dapat mengurangi risiko terjadinya keluhan gangguan kulit.
3. Bagi Pendidikan Menambah pengetahuan tentang kesehatan kerja khususnya tentang kejadian keluhan gangguan kulit pada pekerja sebagai dasar penelitian lebih lanjut.